

**HUBUNGAN ANTARA PEMBIASAAN MENGHAFAL JUZ‘AMMA  
DENGAN KETUNTASAN NILAI MATA PELAJARANAL-QUR‘AN  
HADITS PADA SISWA KELAS IV MI DARWATA MERNEK  
KECAMATAN MAOS KABUPATEN CILACAP**

Purwokerto, 4 Januari 2021

ACC

Pembimbing



Sony Susandra, M. Ag



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)**

**OLEH :**

**Mohamad Irfan Maulana**

**NIM. 1323301058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2021**

**HUBUNGAN ANTARA PEMBIASAAN MENGHAFAL JUZ ‘AMMA  
DENGAN KETUNTASAN NILAI MATA PELAJARAN AL-QURAN  
HADITS PADA SISWA KELAS IV MI DARWATA MERNEK  
KECAMATAN MAOS KABUPATEN CILACAP**

MOHAMAD IRFAN MAULANA  
1323301058

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran Al-Quran Hadits yang dilaksanakan disekolah/madrasah yang menerapkan sistem hafalan juz'amma pada setiap siswa. Pembiasaan hafalan ini diwajibkan kepada setiap siswa dengan cara setoran kepada guru setiap satu minggu sekali. Dengan diterapkannya program juz'amma diharapkan dapat meningkatkan ketuntasan nilai mata pelajaran Al-Qur'an hadits siswa, selain itu siswa dapat lebih memahami dan mendalami isi kandungan surat dan materi yang dipelajari.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) metode kuantitatif dengan rumus korelasi product moment. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Darwaqta Mernek Maos Cilacap tahun pelajaran 2020-2021. Instrumen berupa angket berbentuk ceklis pada setiap pertanyaan yang telah diuji validitas dan realibilitasnya. Analisis data menggunakan uji korelasi product momen.

Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pembiasaan menghafal juz 'amma dengan ketuntasan nilai mata pelajaran al-Qur'an Hadits siswa di MI Darwata Mernek Maos Cilacap dengan hasil koefisien korelasi adalah 0,910 dengan signifikansi 0,000. Artinya ada hubungan yang signifikansi antara pembiasaan hafalan Juz 'Amma dengan ketuntasan nilai Al-Qur'an Hadits siswa kelas IV MI Darwata Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

**Kata Kunci:** Pembiasaan Menghafal Juz'amma, Ketuntasan nilai Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Operasional .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Kerangka Teori.....	11
1. Pembiasaan Menghafal Jus Amma.....	11
2. Ketuntasan Nilai Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist.....	27
C. Kerangka Berfikir.....	36

D. Hipotensis.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
D. Variabel Penelitian.....	39
E. Metode Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum MI Darwata Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap .....	53
B. Analisis Pendahuluan .....	57
C. Uji persyaratan Analisis.....	62
D. Pembahasan .....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-Saran.....	68

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap umat beragama memiliki sumber ajaran, karena setiap agama mempunyai sumber ajaran dan pedoman hidup yang diyakini oleh agamanya. Sedangkan sumber ajaran dan pedoman hidup bagi umat agama islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Keduanya mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus dijalankan oleh umat islam, tidak hanya terkait dengan tata hubungan manusia dengan Rabbnya (Hablun Minallâh), namun juga tata aturan dalam kehidupan dengan sesama manusia (Hablun Minannâs).

Al-Qur'an adalah Kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawattir, dan membacanya termasuk ibadah.<sup>2</sup> Al-Qur'an merupakan kitab samawi yang memiliki keistimewaan. Jika kitab terdahulu diturunkan dalam waktu tertentu dan sebagai pemecahan masalah dalam masa itu, namun Al-Qur'an dapat digunakan sebagai penyelesaian masalah bagi seluruh sendi kehidupan yang berlaku sepanjang zaman.

Hal yang sama pun dituturkan oleh Dr. H. Abdul Madjid Khon, M.Ag dalam bukunya *Praktikum Qira'at* bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nâs.<sup>3</sup>

Selain itu Imam Nawawi mendefinisikan Al-Qur'an yang merupakan kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai

---

<sup>2</sup> Al-Hafidz Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 1.

<sup>3</sup> Abdul Madjid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Hamzah, 2008), hlm. 2.

mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya, dan yang terakhir yaitu dengan menghafal diluar kepala, sebagai mana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah.

Usaha-usaha untuk menghafal Al-Qur`an oleh sebagian umat Islam terus berlanjut dan hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur`an. Meskipun dalam salah satu ayat Al-Qur`an Allah telah menegaskan dan memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur`an selama-lamanya. Kemurnian Al-Qur`an juga terbukti dengan banyaknya sahabat Rasul yang menjaga hafalannya. Para penghafal zaman nabi ini tidak terbatas pria, tetapi juga wanita. Diantara tokoh kaum wanita tersebut adalah Hafshah binti Umar dan Ummu Waraqah Binti Abdullah bin Harts.<sup>4</sup>

Sebenarnya Allah juga telah menjamin terjaga kemurnian kitab-Nya, sebagaimana dalam firman-Nya:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur`an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya” (Al-Hijr/15: 9)*<sup>5</sup>

Jelas disebutkan dalam ayat tersebut, bahwa kemurnian Al-Qur`an tidak dapat diragukan lagi. Al-Qur`an memiliki nama lain Al-Kitab. Dinamakan Al-Qur`an karena ia dibaca secara lisan, dan dinamakan Al-Kitab karena ia ditulis dengan pena. Kedua nama ini merupakan isyarat bahwa seharusnya Al-Qur`an dipelihara melalui dua cara dalam bentuk hafalan dan tulisan. Dengan demikian, jika ada salah satunya yang keliru maka yang lain dapat meluruskannya, sehingga Al-Qur`an akan tetap terjaga kemurniannya.<sup>6</sup>

Hadits merupakan sumber yang kedua setelah Al-Qur`an. Fungsi dari hadits sebagai penjelas dari apa-apa yang terdapat di dalam Al-Qur`an. Hadits merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Rasulullah SAW baik berupa

<sup>4</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, hlm. 17.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahan*, hlm. 262.

<sup>6</sup>Syaikh Manna` Al-Qaththan, *Pengantar Studi Al-Qur`an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar: 2008), hlm. 20.

perkataan, perbuatan, atau taqrîr (persetujuan) ataupun sifat darinya dan juga pengakuan beliau terhadap pekerjaan atau perkataan orang lain.

Hadits shahih yang berasal dari Rasulullah SAW sendiri juga tidak diragukan kebenarannya, karena segala perkataan, perbuatan, taqrir (persetujuan ) ataupun sifatnya bukan berasal dari hawa nafsu dirinya, melainkan semuanya berasal dari wahyu Allah. Hal ini telah dijelaskan di dalam Al-Qur`an surat Al-Najm ayat 3-4, Allah berfirman:

روحهم يحطونك حنع أنه حىكو) ٣ (إنه حو إنا حو حى يحىكو) ٤

*“Dan tiadalah yang diucapkannya itu menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapan itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).”(al-Najm/53: 3-4)*

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan. Pendidikan Agama Islam ini sangat penting diajarkan disekolah tingkat dasar yang bertujuan agar siswa nantinya sejak dini dan kelak menjadi manusia muslim yang berkebang dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mereka selalu siap dalam hal ilmu pengetahuan agama untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksudkan sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di madrasah maupun perguruan tinggi islam. Pendidikan agama islam di madrasah meliputi Qur`an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada madrasah ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur`an dan Hadis sehingga dapat diwujudkan

dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Mahmud Yunus adalah “Mendidik anak-anak, pemuda pemudi dan orang tua atau dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup diatas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya dan sesama umat manusia”.<sup>7</sup>

Untuk menjadikan muslim yang sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia tidaklah mudah, semua itu butuh proses pembiasaan yang intensif. Kebanyakan lembaga pendidikan atau sekolah yang sudah merasa berhasil dan sukses mencapai tujuan pendidikan dengan menjalankan kegiatan belajar mengajar sesuai kurikulum yang menjadi pedoman. Secara akademik, banyak yang merasa berhasil tapi apakah mereka sudah merasa yakin anak didiknya mampu bersikap dengan baik dan benar ketika berdiri di tengah-tengah masyarakat? Hal itulah yang sebenarnya menjadi harapan semua orang.

Melihat fenomena itu, usaha yang dilakukan lembaga pendidikan MI Darwata Mernek adalah berusaha untuk mencetak lulusan yang sukses atau berhasil dalam aspek akademik maupun non akademik. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi keberhasilan itu, salah satunya adalah membiasakan siswa siswi MI Darwata Mernek berakhlak dan berfikir secara Qur`ani. Yang mana di sini Lembaga sekolah menerapkan pembiasaan menghafal Al-Qur`an yaitu hafalan Juz `Amma. Dengan diselenggarakannya program tersebut di sekolah maka diharapkan siswa siswi dapat mengikutinya dengan baik sebagai penunjang dalam belajar bidang studi Al-Qur`an Hadits sehingga hasil belajar atau prestasi dalam bidang studi tersebut bisa meningkat dengan adanya program hafalan Al-Qur`an dan juga dapat diimplementasikan dalam

---

<sup>7</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Hidakarya Agung: 1989), hlm. 13.

kehidupan sehari-hari baik di lingkungan Madrasah maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“HUBUNGAN ANTARA PEMBIASAAN MENGHAFAKAL JUZ ‘AMMA DENGAN KETUNTASAN NILAI MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADITS PADA SISWA KELAS IV DI MI DARWATA MERNEK KECAMATAN MAOS KABUPATEN CILACAP”**

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara Pembiasaan Menghafal Juz ‘Amma Dengan Ketuntasan Nilai Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Pada Siswa Kelas IV di MI Darwata Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap”** maka penulis memberikan batasan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut:

### 1. Hubungan Pembiasaan Menghafal Juz ‘Amma

Hubungan disebut dengan korelasi. Korelasi adalah hubungan antara dua variable atau lebih.<sup>8</sup> Hubungan dalam penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu variable pembiasaan menghafal Juz ‘Amma dan variable ketuntasan nilai mata pelajaran Al-Qur’an Hadits. Jadi secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pembiasaan menghafal Juz ‘Amma dengan ketuntasan nilai siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MI Darwata Mernek.

Pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa” yang berarti lazim, umum, seperti sudiakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, sudah sering sekali.<sup>9</sup> Pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuat atau seseorang menjadi biasa atau terbiasa.

<sup>8</sup>Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 75.

<sup>9</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet Ke iii*, (Jakarta: Balai Pustaka: 2007), hlm. 146.

Menghafal berasal dari kata hafal yang artinya dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain), yang dalam hal ini Al-Qur'an. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>10</sup>

Juz 'Amma adalah juz ketiga puluh atau terakhir dari kitab suci Al-Qur'an.<sup>11</sup> Ciri utama surah-surahnya adalah singkat-singkat, dengan bahasa yang indah mempesona, menyentuh hati atau menghardiknya di sertai dengan argumentasi-argumentasi rasional yang mampu meyakinkan nalar yang belum dikeruhkan oleh kerancuan berpikir atau subjektivitas pandangan.<sup>12</sup>

## 2. Ketuntasan Nilai Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Setiap materi pelajaran yang diajarkan dalam suatu proses pembelajaran untuk mengetahui kompetensi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum diukur melalui nilai setelah diadakan uji terhadap kompetensi yang dimaksud.

Penguasaan materi dikatakan sudah dikuasai oleh peserta didik apabila peserta didik sudah memenuhi ketuntasan nilai dari pelajaran tersebut sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.

Pengertian KKM dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2007 tertanggal 11 Juni 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan adalah singkatan dari Kriteria Ketuntasan Minimal. KKM adalah Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yang ditentukan oleh suatu pendidikan. KKM pada satuan akhir pendidikan merupakan ambang batas kompetensi (SNP, 2008: 96). KKM menjadi standard penentuan kualitas sekolah sekaligus siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru kepadanya. KKM yang tinggi akan menunjukkan

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) hlm. 291.

<sup>11</sup>Ahmad Zainal Abidin, *Kilat Dan Mudah Hafal Juz 'Amma*, (Yogyakarta: Sabil, 2015), hlm. 8.

<sup>12</sup>Fadilatun Ikrimah, *Pembiasaan Menghafal Juz 'Amma Pada Siswa Kelas I, II, dan III SD Islam Terpadu Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara*

kualitas sekolah, sedangkan KKM yang rendah akan menunjukkan rendahnya kualitas peserta didik dan pendidiknya.

KKM harus ditetapkan sebelum awal pembelajaran dimulai. Seberapapun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. Kriteria ketuntasan minimal ditentukan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Adapun ketuntasan nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Darwata Mernek yaitu 75, KKM tersebut mengacu pada keputusan rapat antar sekolah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka peneliti merumuskan penelitian ini sebagai berikut “ Apakah ada hubungan antara pembiasaan menghafal Juz ‘Amma dengan ketuntasan nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian adalah :

Untuk mengetahui hubungan pembiasaan hafalan Juz ‘Amma siswa kelas IV semester 2 (Genap) di MI Darwata Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap dengan ketuntasan nilai belajar pada bidang studi Al-Quran Hadits.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut

- a. Secara teoritis dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya kajian Pendidikan Agama Islam.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bahan oleh peneliti lain sebagai bahan acuan dan pembanding dalam mengkaji lebih lanjut tentang hafalan Al-Qur`an (Juz ‘Amma) dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada bidang studi Al-Qur`an Hadits.
- c. Secara praktis dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi instansi pendidikan terkait pada umumnya dan MI Darwata Mernek, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, pada khususnya, dalam usaha penyempurnaan kegiatan hafalan Al-Qur`an (Juz ‘Amma) demi tercapainya peningkatan prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam, terutama pada bidang studi Al-Qur`an Hadits.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam ini adalah kerangka dari isi sekripsi secara umum agar dalam pembahasan penelitian ini memperoleh gambaran yang jelas, maka peneliti akan paparkan gambaran sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bagian awal memuat halaman formalitas yang meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman, pengesahan, halaman nota dina pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian utama berisi tentang pokok-pokok permasalahan yang disajikan dalam bentuk bab yang terdiri dari bab I sampai bab V. Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang pendahuluan yang meliputi teori penelitian yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama membahas tentang pembiasaan. Sub bab kedua membahas tentang ketuntasan nilai Al-Qur`an Hadits.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian atau laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum mengenai obyek penelitian serta penyajian data hasil; penelitian yaitu data hasil interview, hasil observasi dan hasil angket, analisis data mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Bab V berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan penelitian, saran dan kata penutup. Pada bagian akhir berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan kegiatan pengumpulan data, penyajian data, dan analisis data, maka langkah terakhir adalah melakukan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, berdasarkan dengan uraian yang tersaji dalam bab IV.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara pembiasaan hafalan Juz 'Amma dengan ketuntasan nilai Al-Qur'an Hadits siswa kelas IV MI Darwata Mernek Kecamatan Maos Cilacap yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada tabel sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,910 dengan taraf signifikansi 5%, maka koefisien korelasi tersebut berada pada taraf sangat kuat yakni 0,90-1,00

. Maka ketentuan hipotesisnya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pembiasaan hafalan Juz 'Amma dengan ketuntasan nilai Al-Qur'an hadits siswa kelas IV MI Darwata Mernek Kecamatan Maos Cilacap dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,910.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis data, maka penulis menyumbangkan sedikit pemikiran yang berbentuk saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah
  - a. Diharapkan kepala madrasah dapat membimbing guru / tenaga pendidik serta tenaga kependidikan dengan semangat kekeluargaan dan melalui pendekatan emosional.
  - b. Antara pengurus, guru-guru, dan organisasi hendaknya terdapat kerjasama yang solid untuk menemukan gagasan baru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Diharapkan selalu memberikan motivasi belajar kepada para siswa agar selalu terjaga semangatnya dalam belajar di sekolah, di lingkungan sekitar ataupun dalam kegiatan di luar sekolah.
2. Kepada Guru
    - a. Diharapkan guru dapat memperhatikan penguasaan hafalan siswa, khususnya bagi guru Al-Qur'an Hadits.
    - b. Diharapkan guru dapat memberikan bimbingan dan pujian dalam keaktifan siswa dalam pembiasaan hafalan serta memberikan motivasi kepada siswa, sehingga pengalaman yang didapat siswa juga dapat meningkatkan prestasi siswa di dalam maupun di luar kelas.
  3. Kepada Siswa
    - a. Sebaiknya siswa lebih mendalami dan memperbanyak hafalan surat pada Juz 'Amma, serta memahami dan mempelajari kandungannya.
    - b. Siswa hendaknya lebih aktif berkomunikasi dan konsultasi dengan guru pembimbing maupun dengan pengurus terkait kesulitan-kesulitan yang dimiliki siswa dalam menghafal maupun dalam memahami isi kandungan surat yang dihafal. Sehingga siswa dapat memperbaiki hafalannya.